

Bukan Sekadar Rencana, KITLT Mulai Eksekusi Kawasan Industri Terpadu

SM Network - SULSEL.WARTAWAN.ORG

Apr 28, 2026 - 07:16



Bukan Sekadar Rencana, KITLT Mulai Eksekusi Kawasan Industri Terpadu

LUWU TIMUR — Proyek PT Kawasan Industri Terpadu Luwu Timur (KITLT) mulai beranjak dari tahap perencanaan menuju fase eksekusi. Hal ini ditandai dengan turunnya tim teknis dan legal ke lapangan untuk melakukan survei awal lokasi pembangunan kawasan industri di Luwu Timur, Senin (27/4/2026).

Langkah ini menjadi penegasan bahwa proyek yang sebelumnya berada pada

tataran konsep kini mulai memasuki tahapan teknis sebagai fondasi pembangunan kawasan industri terintegrasi.

Tim yang diturunkan terdiri dari sejumlah unsur manajemen KITLT, di antaranya Muh. Hatta sebagai konsultan investor, Agus Nasrul (Direktur Operasional), Sayyid Fadhil (Head Engineering), Andi Nasrul (Deputi External), serta Ikhsan Syam dari jajaran komisaris.

Head Engineering KITLT, Sayyid Fadhil, menjelaskan bahwa survei pendahuluan dilakukan untuk memastikan kelayakan teknis lahan yang akan digunakan. Kajian ini mencakup analisis struktur dan karakteristik tanah sebagai dasar utama dalam perencanaan konstruksi.

“Secara konsep kita sudah memiliki site plan awal. Namun, survei lapangan tetap diperlukan untuk memastikan kondisi riil, termasuk melalui pengeboran guna mengetahui kekuatan tanah,” ujarnya.

Ia menyebutkan, pada tahap awal, kawasan industri ini dirancang mencakup area sekitar 500 hektare, dengan potensi pengembangan hingga lebih dari 1.000 hektare di masa mendatang.

Hasil kajian teknis nantinya akan menjadi acuan dalam menentukan desain final kawasan, termasuk kemungkinan penyesuaian terhadap rencana awal.

Menurutnya, pembangunan kawasan industri tidak hanya berfokus pada fasilitas produksi, tetapi juga mencakup perencanaan tata ruang yang menyeluruh. Hal tersebut meliputi penyediaan ruang terbuka hijau, fasilitas umum, kawasan hunian, hingga sistem pengelolaan lingkungan dan program pemberdayaan masyarakat.

“Konsepnya adalah kawasan industri yang terintegrasi, bukan hanya tempat berdirinya pabrik, tetapi juga ekosistem pendukung yang berkelanjutan,” jelasnya.



Sementara itu, konsultan investor KITLT, Muh Hatta, menegaskan bahwa pihaknya menaruh perhatian pada keseimbangan pembangunan antara kawasan industri dan wilayah sekitarnya.

Ia menekankan pentingnya menghindari kesenjangan antara kawasan inti industri dengan lingkungan di luar kawasan.

“Kita ingin memastikan pembangunan berjalan seimbang. Jangan sampai kawasan industrinya berkembang pesat, sementara wilayah di luar kawasan tertinggal,” ujarnya.

Muh. Hatta juga memastikan bahwa tahapan kajian teknis telah disusun secara sistematis guna meminimalkan potensi perubahan signifikan dari rencana awal. Ia menyebut kesiapan investor menjadi salah satu faktor yang mendorong percepatan realisasi proyek ini.

Lebih jauh, ia menilai kehadiran KITLT menjadi bagian dari upaya mendorong peran sumber daya lokal dalam pembangunan industri berskala besar di daerah.

“Ini menjadi bukti bahwa potensi lokal mampu mengambil bagian dalam pengembangan industri. Kita ingin tumbuh bersama dan memberikan dampak langsung bagi daerah,” katanya.

Dalam kegiatan tersebut, tim KITLT juga meninjau rencana lokasi pembangunan fasilitas pendukung, termasuk jetty yang akan menunjang aktivitas logistik kawasan industri.

Pihak KITLT memastikan bahwa pengembangan kawasan ini dirancang tanpa mengganggu aktivitas perusahaan lain yang telah lebih dahulu beroperasi, sekaligus tetap memperhatikan aspek tata ruang dan keberlanjutan lingkungan.

Dengan dimulainya survei lapangan ini, KITLT menandai babak baru pengembangan kawasan industri di Luwu Timur—dari sekadar rencana menuju tahap eksekusi yang lebih konkret. (*)